

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi : kasus ini di ambil di PMB Jilly Punnica Amd. Keb
: serta di lakukan kunjungan rumah.

Waktu Pelaksanaan : Waktu pelaksanaan dimulai pada
: praktik klinik kebidanan III pada 28 Februari- 28
: Maret.

B. Subyek Laporan Kasus

Subyek laporan kasus : Ibu Nifas Ny. Y P1A0 dengan masalah
: pengeluaran ASI yang kurang lancar.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan studi kasus. Alat yang di gunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Format pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas
2. Buku KIA (kesehatan Ibu dan Anak) sebagai sumber dokumen dalam pengumpulan data.
3. Lembar standar operasional prosedur (SOP)
 - a. SOP Teknik Menyusui Yang Benar
 - b. SOP Pijat Oksitosin
4. Instrument untuk pendokumentasian penatalaksanaan yang di berikan dengan dokumentasi SOAP
 - a. S (Subjektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pengumpulan data dasar melalui anamnesa sebagai langkah varney yang terdiri dari identitas diri serta keluhan yang di alami.

b. O (Objektif)

Berisikan pendokumentasian Hasil pemeriksaan fisik, hasil ttv,dan keluhan pasien yang di rumuskan dalam data focus untuk mendukung assessment sebagai langkah 1 varney.

c. A (Analisa Data)

Berisikan hasil analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam identifikasi diagnosa dan masalah, antisipasi diagnose, dan masalah potensial, dan perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, sebagai langkah 2,3, dan 4 varney.

d. P (Penatalaksanaan)

Berisikan tindakan perencanaan, tindakan dan evaluasi berdasarkan analisa data (assessment) sebagai langkah 5,6, dan 7 varney.

D. Teknik atau Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data skunder.

1. Data primer di peroleh dari hasil wawancara, observasi langsung dan pemeriksaan fisik terhadap ibu nifas dengan pengeluaran ASI kurang lancar sesuai 7 langkah varney

a. Wawancara

Wawancara di lakukan pada pasien, keluarga pasien, serta bidan di PMB yenny susanti untuk mendapatkan data secara lengkap sesuai dengan format asuhan kebidana ibu nifas.

Alat yang di gunakan dalam wawancara :

- 1) Format Pengkajian Nifas
- 2) Buku tulis
- 3) Bolpoin

b. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik ini bertujuan untuk menentukan status kesehatan pasien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan dasar untuk menentukan rencana tindakan kebidanan.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder ini di peroleh dari rekam medik pasien yang diperoleh dari buku KIA dan di tulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik (*physical examination*) dan catatan hasil laboratorium yang berkaitan dengan kondisi pasien.

E. Bahan dan Alat

Dalam melakukan studi kasus dengan judul asuhan kebidanan pada ibu nifas, dengan ASI tidak lancar penulis menggunakan alat-alat berikut :

1. Wawancara

- a. Format pengkajian ibu nifas
- b. Buku tulis
- c. Bolpoin dan penggaris

2. Observasi

- a. Lembar paduan observasi pijat oksitosin
- b. Lembar SOP Teknik Menyusi
- c. Lembar SOP Pijat Oksitosin
- d. Tensimeter dan stetoskop
- e. Thermometer
- f. Jam tangan
- g. Pijat oksitosin
 - 1) *Baby oil* secukupnya
 - 2) Waslap
 - 3) Handuk bersih
 - 4) Air hangat

3. Dokumentasian

- a. Status catatan medis pada ibu nifas
- b. Dokumentasi di catatan KIA
- c. Alat tuli

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

Tabel 1. Matriks Kegiatan

NO.	Tanggal dan Waktu	Kegiatan
1.	28 Januari 2022	Pembuatan Laporan Proposal
2.	1 Februari 2022	Survey Praktik Mandiri Bidan
3.	28 Februari 2022	Dinas PMB
4.	3 Maret 2021	<p>Kunjungan ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengkajian data meliputi tanda pengeluaran ASI, tanda kecukupan ASI, tanda kecukupan ASI, dan teknik menyusui. 2. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital 3. Melakukan pemeriksaan fisik 4. Memberitahu pemeriksaan fisik 5. Mengajarkan pijat oksitosin kepada ibu dan suami dan mengecek kecukupan asi 6. Memberikan suami kesempatan untuk mencoba pijat oksitosin pada ibu 7. Memberitahu ibu dan suami bahwasanya pijat oksitosin sebaiknya terus di lakukan sebanyak 2x dalam sehari pagi dan sore selama 5 hari kedepan untuk memastikan bahwa pengeluaran ASI benar-benar lancar 8. Memberikan pendidikan tentang nutrisi dan pola istirahat yag baik 9. Memberitahu ibu bahwa akanada kunjungan berlanjut kerumah ibu. 10. Melakukan informend consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir.

5.	4 Maret 2021	<p>Kunjungan ke-2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan anamnesa 2. Melakukan pemeriksaan kepada ibu 3. Memberitahu hasil pemeriksaan 4. Menanyakan kepada ibu apakah ada keluhan yang di rasakan setelah di pijat 5. Mengevaluasi pengeluaran ASI 6. Menganjurkan kepada ibu untuk tetap melakukan pijat oksitosin secara rutin 2 kali sehari dengan bantuan suami atau keluarga dirumah 7. Menanyakan dan melakukan evaluasi kepada suami ibu apakah ada kendala saat pemijatan 8. Menganjurkan ibu untuk meminum sedikitnya 2 liter air setiap hari atau 8-10 gelas, hal ini berguna untuk melancarkan sirkulasi tubuh dan agar ASI keluar dengan lancar 9. Menganjurkan ibu untuk tidak pantang dalam makan 10. Menganjurkan ibu istirahat yang cukup
6.	5 Maret 2021	<p>Kunjungan ke-3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan anamnesa 2. Melakukan pemeriksaan kepada ibu 3. Memberitahu hasil pemeriksaan 4. Mengevaluasi pengeluaran ASI 5. Menganjurkan ibu untuk tetap melakukan pijat oksitosin agar memperlancar pengeluaran ASI nya dengan bantuan suami atau keluarga di rumah 6. Menganjurkan ibu untuk tetap mengkonsumsi makanan yang bisa memperbanyak ASI seperti daun katuk dan daun kelor 7. Menjelaskan kepada ibu untuk

		<p>sering menyusui bayinya minimal 2-3 jam sekali dengan tidak membatasi frekuensi lama menyusui agar bayi tidak mengalami dehidrasi</p> <p>8. Menganjurkan ibu untuk menyendawakan bayinya setiap selesai menyusui bayinya dengan cara menegakkan badan bayi dan menepuk-nepuk punggungnya dengan lembut hingga bayi bersendawa.</p>
7.	6 Maret 2021	<p>Kunjungan ke-4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan anamnesa 2. Melakukan pemeriksaan kepada ibu 3. Memberitahu hasil pemeriksaan 4. Mengevaluasi pengeluaran ASI 5. Menganjurkan ibu untuk tetap melakukan pijat oksitosin secara rutin 2 kali sehari dirumah dengan bantuan suami 6. Menganjurkan ibu untuk tetap rileks dan istirahat yang cukup minimal 8 jam/hari 7. Menganjurkan ibu bila ada keluhan segera mendatangi tenaga kesehatan 8. Menganjurkan ibu untuk membawa bayinya ke posyandu agar mendapatkan imunisasi dasar dan memantau tumbuh kembang bayinya 9. Memastikan ibu menyusui bayinya dengan baik.
9.	7 Maret 2021	<p>Kunjungan ke-5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan anamnesa 2. Melakukan pemeriksaan kepada ibu 3. Memberitahu hasil pemeriksaan 4. Mengevaluasi pengeluaran ASI 5. Mengevaluasi perubahan berat badan bayi setelah 5 hari 6. Menganjurkan ibu untuk tetap melakukan pijat oksitosin secara rutin 2 kali sehari dirumah dengan

		<p>bantuan suami</p> <ol style="list-style-type: none">7. Menganjurkan ibu untuk tetap rileks dan istirahat yang cukup minimal 8 jam/hari8. Menganjurkan ibu bila ada keluhan segera mendatangi tenaga kesehatan9. Menganjurkan ibu untuk membawa bayinya ke posyandu agar mendapatkan imunisasi dasar dan memantau tumbuh kembang bayinya10. Memastikan ibu menyusui bayinya dengan baik.
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------